

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

1815 – 1826

Implementation of Teacher Administration Management in Teaching and Learning Activities

Article Submitted :

2025-02-13


Article Received :


2025-07-08

Article Published :

2025-07-14

 Indah Fujianti^{1*}

 ¹ Fakultas Pendidikan Agama Islam STAI Haji Agus
Salim Cikarang

 Email Correspondence : indahfujianti1212@gmail.com*

Kata Kunci:

Administrasi Guru, Belajar
Mengajar

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam pengelolaan administrasi guru seperti: pembuatan perangkat pembelajaran yang dilakukan dengan cara copy paste dari tahun – tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan tidak ada perubahan dalam pengelolaan administrasi guru. Selain itu, tidak lengkapnya administrasi guru akibat kurangnya pengetahuan guru dalam menyusun administrasi guru. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data Pustaka, membaca, menganalisis dan mencatat serta mengolah hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri jurnal pada digital library di media internet dan Google scholar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya memahami bagaimana pelaksanaan pengelolaan administrasi guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta sebuah pembelajaran yang terstruktur dan terencana sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Keywords:

Teacher Administration,
Teaching and Learning

Abstract: This research is motivated by problems in teacher administration management such as: the creation of learning tools that are carried out by copying and pasting from previous years so that there is no change in teacher administration management. In

addition, the incomplete teacher administration is due to the lack of teacher knowledge in compiling teacher administration. In this context, the research aims to examine teacher administration and teaching and learning activities. This study uses a descriptive qualitative approach by collecting library data, reading, analyzing and recording and processing relevant previous research results. Data collection in this study was carried out by searching journals in digital libraries on the internet and Google scholar. The implication of the results of this study is the importance of understanding how to implement teacher administration management in teaching and learning activities in order to create a structured and planned learning so that it can produce effective, creative and fun learning.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Potensi siswa harus dikembangkan sejak dini agar mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang tangguh, cerdas, cerdas emosi, dan cerdas spiritual. Peran guru sebagai pendidik tidak dapat dipisahkan dari pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2005 menyatakan bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pemerintah Indonesia mengamanatkan agar guru memiliki empat kompetensi pedagogis, personal, sosial, dan profesional—agar dapat meningkatkan standar pendidikan di negara ini. Guru harus merencanakan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran yang bermutu, serta memantau dan mengevaluasi hasil pembelajaran sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam hal ini, membuat administrasi kelas merupakan salah satu cara guru merencanakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Manajemen dan administrasi kelas yang efektif dapat memotivasi belajar siswa dengan giat dan efektif, mampu memberikan hasil positif dan meningkatkan kualitas pendidikan semaksimal mungkin. Ketidaktahuan guru terhadap persiapan administrasi kelas dan komponen-komponennya jadi faktor sedikitnya guru yang mempersiapkannya. Dengan demikian, instruktur hanya menjalankan tugasnya atau menyelenggarakan kelas berdasarkan pengetahuannya. Guru yang kurang memahami administrasi dapat membuat guru kesulitan dalam mengelola tugas-tugas administratif, seperti penyusunan RPP, penilaian siswa, dan pembuatan laporan. Penurunan kualitas pengajaran juga akan terjadi yang akan berimbas kepada siswa kurang termotivasi, hasil belajar menurun, dan potensi terjadinya miskonsepsi materi pembelajaran. Dampak yang akan terjadi bukan hanya akan ditemui oleh guru dan siswa akan tetapi sekolah juga akan ikut merasakan dampak tersebut seperti : Pengelolaan sekolah dapat terganggu, penurunan kualitas pendidikan, dan akan memicu konflik antar guru atau antar pihak sekolah.

Ilmu terapan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gagasan bahwa administrasi pendidikan adalah penerapan ilmu administrasi pada bidang pendidikan. Walaupun fungsi dan strategi manajerial yang dipergunakan pada umumnya sama dengan yang dipergunakan dalam bidang manajemen pada umumnya; meskipun demikian pengertian dari perkembangan ilmu administrasi dan manajemen pada umumnya dimanfaatkan pula untuk memahami dan mengevaluasi administrasi pendidikan beserta fungsinya. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa mereka memiliki objek dan tujuan tertentu yang berbeda. Diakui bahwa proses administrasi tidak selalu berjalan lancar karena adanya sejumlah hambatan dan kesulitan yang timbul baik dari

fasilitas maupun kemampuan individu yang terlibat dalam pelaksanaan proses administrasi (Suparlan, 2004).

Administrasi guru diakui mencakup program tahunan, program semester, silabus, analisis keterampilan dasar dan persyaratan kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria ketuntasan minimal (KKM), buku harian guru, penilaian, dan aturan yang mengatur administrasi kelas. Setiap pilihan yang dibuat akan menjadi dasar bagi pengajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas. Manajemen guru secara khusus dimasukkan dalam standar proses, salah satu dari delapan standar pendidikan nasional. Perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran semuanya termasuk dalam standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Hal ini menjamin bahwa prosedur tersebut diselesaikan dengan sukses dan ekonomis. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan komponen perencanaan proses pembelajaran meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Diharapkan program-program yang terintegrasi dalam administrasi guru akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan sukses dan efisien. Pendidik yang telah menyelesaikan program administrasi guru juga dituntut untuk dapat mengamati karakteristik unik setiap siswa, mendukung keterlibatan aktif mereka, dan memberikan umpan balik serta tindak lanjut dalam proses belajar mengajar. Kenyataannya kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kurikulum yang semestinya. Dikarenakan banyak pendidik percaya bahwa administrasi guru seharusnya hanya berfungsi sebagai administrasi atau dokumen terkait sekolah, namun kenyataannya, hal ini memakan waktu lama.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen administrasi guru dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Apakah administrasi guru hanya sekedar tugas administratif yang menyita waktu, atau justru berdampak menguntungkan pada kompetensi guru, serta apakah penerapan administrasi guru benar-benar bermanfaat bagi para pendidik, atau hanya mengalihkan perhatian mereka sehingga penyampaian materi menjadi kurang efektif dan hasil pembelajaran menjadi kurang efektif.

Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian berjudul Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mts DDI Cilellang (Salmiati, 2019) yang menitikberatkan pada profesionalisme guru dengan menyusun administrasi guru dan dijelaskan profesionalisme guru dapat dilihat dari bagaimana guru melaksanakan tugas, peran dan tanggungjawab yang menitikberatkan pada bentuk kedisiplinan mengerjakan administrasi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2022) hasil penelitiannya lebih berfokus pada hasil administrasi guru yang dilakukakan dengan penilaian supervisi oleh kepala sekolah

dengan bimbingan kepala sekolah guru dapat menyusun administrasi dengan baik. Terakhir, (Agatha Abigail Purba, 2024) membahas tentang bagaimana pengaruh dari kewajiban yang diberikan kepada guru dengan hasil belajar siswa dan hasil penelitiannya yaitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini tidak hanya melihat professionalism guru maupun hasil administrasi guru yang telah dilakukan penilaian melalui supervisi. Tetapi lebih memberikan pengetahuan penyusunan administrasi guru yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya menjadi administrasi wajib yang harus dibuat setiap tahunnya tetapi tidak digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Artikel ini diharapkan dapat membantu agar guru dapat membuat administrasi sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti perkembangan jaman tidak lagi menggunakan sistem *copy-paste* setiap tahunnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur atau studi kepustakaan, yang terdiri dari sejumlah tugas yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan, membaca, mengevaluasi, dan mendokumentasikan serta mengolah bahan penelitian terkait, termasuk studi dokumen atas temuan penelitian sebelumnya (Abbas, 2023). Guna mengumpulkan data penelitian ini, literatur ilmiah tentang kewenangan pengawasan dan fungsinya serta penelusuran. jurnal yang dijadikan referensi oleh penulis lebih dari 3 jurnal yang dipublikasikan tahun terbaru 2022 sampai 2024. Namun ada juga sejumlah buku yang diterbitkan pada rentan tahun 2017 sampai 2019 dan penulis juga menggunakan Google Scholar dan berbagai media elektronik, termasuk perpustakaan digital dan internet sebagai rujukan penelitian ini.

Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka atau *library research* yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber tertulis seperti : buku, jurnal, artikel ilmiah dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa tahap seperti : Identifikasi topik, pemilihan sumber, evaluasi sumber, menganalisis, menyusun sintesis kemudian menuliskan hasil identifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah Analisis Model Miles dan Huberman yaitu dengan melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal terbaru yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian penulis memilih atau memfokuskan pada penyederhanaan data lalu penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini dan terakhir penulis menarik kesimpulan tentang pembahasan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Administrasi Guru Kurikulum Merdeka**

Administrasi guru yang setiap tahun dibuat mencakup poin-poin program semester, program tahunan, capaian pembelajaran, alur sasaran pembelajaran, modul pengajaran, jurnal, buku kehadiran, daftar nilai, buku pegangan, bahan pengajaran, kisi-kisi pertanyaan, kartu pertanyaan, analisis hasil tes, program perbaikan, program pengayaan, rangkaian pertanyaan, dan penelitian tindakan kelas merupakan beberapa sumber belajar relevan yang termasuk dalam panduan pembelajaran kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka. Namun, tidak sedikit guru yang belum faham isi dari poin-poin tersebut sehingga tidak menyesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Penyusun perangkat pembelajaran tentu memiliki kesulitan tersendiri, kesulitan merupakan suatu kondisi tentu yang ditandai adanya hambatan – hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga membutuhkan usaha lebih giat lagi untuk mengatasinya (Mulyadi, 2010). Dibawah ini poin – poin yang harus dipahami dalam menyusun administrasi guru yaitu :

1. Program Semester

Program semester merupakan program pengajaran yang harus diselesaikan dalam satu semester; diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan dalam waktu tersebut.

2. Program Tahunan

Program tahunan merupakan strategi untuk menyisihkan waktu selama satu tahun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (SK dan KD). Menyisihkan waktu sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memenuhi semua keterampilan dasar kurikulum.

3. Hasil Pembelajaran

Menurut ketentuan capaian yang ditetapkan, capaian pembelajaran merupakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Misalnya, terlaksananya tujuan pembelajaran seperti Kompetensi Inti kurikulum K13.

4. Sasaran Pembelajaran

Apa yang telah disusun dalam capaian pembelajaran dijelaskan lebih rinci oleh alur sasaran pembelajaran. memberikan kontras terhadap penjelasan kurikulum K13 tentang alur sasaran pembelajaran, termasuk kompetensi dasar.

5. Modul Ajar

Dari awal hingga akhir, modul pengajaran memberikan gambaran dan desain proses pembelajaran yang komprehensif dan menyeluruh. Modul pengajaran seperti rencana implementasi pembelajaran kurikulum K13 berfungsi sebagai pembanding.

6. Jurnal/Agenda Guru

Guru diharapkan untuk membuat jurnal agenda mengajar guru setiap kali mengajar murid. Ini berfungsi sebagai bantuan administratif dan panduan untuk proses belajar siswa.

7. Buku Presensi

Daftar kehadiran yang mencatat jumlah waktu yang dihabiskan guru di kelas setiap hari disebut Buku Kehadiran Harian Guru. Tujuan dari buku kehadiran guru ini adalah untuk mencatat kehadiran guru dan staf pendidikan lainnya di sekolah.

8. Daftar Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan nilai sebagai rentang angka, dari 1 sampai 10 atau 10 sampai 100, yang diperoleh siswa pada rapor, ijazah, dan dokumen lainnya berdasarkan keterampilan atau prestasi yang dicapainya (Buku Pegangan, Buku Paket, Modul, dan LKS)

9. Buku Guru

Saat menyampaikan materi kepada murid, guru akan merujuk pada Buku Pegangan Guru, yang berfungsi sebagai panduan tentang cara melakukan pengajaran di kelas.

10. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala jenis sumber daya yang membantu instruktur dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis.

11. Kisi-kisi Pertanyaan

Berfungsi sebagai alat penilaian selain menyediakan aturan penulisan. Agar dapat mencakup semua persyaratan untuk membuat soal, kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai panduan untuk membuat soal-soal yang disusun sesuai dengan silabus mata pelajaran.

12. Kartu Soal

Kartu soal merupakan matriks yang dibuat untuk memudahkan pembuat soal dalam menyusun soal berdasarkan Kompetensi Belajar Dasar, jenjang kognitif, materi, dan sinyal soal yang telah disepakati dalam kisi penyusunan soal.

13. Analisis Hasil Ulangan

Karena guru harus menilai hasil tes atau ujian terlebih dahulu sebelum dapat digunakan. Proses pemeriksaan hasil penilaian ulangan harian dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan, khususnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikenal dengan istilah analisis hasil tes.

14. Program Remedial

Program Remedial merupakan kegiatan lanjutan bagi siswa yang belum memenuhi persyaratan KKM KD/Materi Pokok. Tujuan program ini adalah untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan program remedial berubah berdasarkan kesulitan belajar siswa. Pada tahap remedial, guru melakukan penilaian ulang terhadap siswa untuk memastikan apakah mereka telah memenuhi kompetensi dasar (KD) setelah mereka menyelesaikan program remedial.

15. Bank Soal/Kumpulan Soal

Sekelompok soal disebut bank soal yang telah dikalibrasi (diuji) secara teoritis dan eksperimental yang mencakup data penting. Hasilnya, bank soal mudah digunakan saat membuat alat evaluasi (tes).

16. PTK atau Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK Guru) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penyusunan PTK memerlukan waktu yang lama karena harus menerapkan variabel dan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Fungsi Guru dalam Pendidikan

Pembelajaran terjadi ketika siswa, guru, dan materi pembelajaran berinteraksi di ruang kelas. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa agar mereka memperoleh informasi dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu anak-anak untuk berhasil secara akademis. Sepanjang hidup mereka, orang-orang menjalani proses pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan di mana saja, kapan saja. (Suhardi, 2018).

Guru memegang peranan penting dalam menjamin bahwa arahan dapat diterima oleh siswa saat ini selama kegiatan belajar mengajar. Guru menjalankan berbagai fungsi dalam proses pembelajaran selain memberikan pengetahuan, termasuk sebagai pendidik, instruktur, sumber belajar, fasilitator, pemandu, demonstran, manajer, penasihat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator (Zahwa, 2020).

Proses pembelajaran, yang melibatkan Salah satu aspek penting dari proses pendidikan formal di sekolah adalah interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Peran guru dapat lebih aktif pada tahap awal proses pembelajaran. Dengan menyuarakan gagasan, mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, dan memberikan contoh yang akan dipelajari siswa, instruktur memberi mereka pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu, instruktur memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam situasi dunia nyata. Guru mengambil posisi yang lebih pasif dan cenderung mengawasi siswa saat mereka aktif (Fatimah, 2024).

Karena instruktur memegang peranan penting dalam penerapan pembelajaran, penulis berkesimpulan bahwa peran mereka dalam proses tersebut sangat penting. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru juga merupakan pelaku utama dalam memanfaatkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk pembelajaran tertentu.

Metode Proses Pembelajaran

Untuk memastikan bahwa setiap langkah proses pembelajaran berhasil diselesaikan, metode pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses tersebut. Berikut ini adalah strategi pembelajaran yang dimaksud:

1. Metode Pembelajaran Deskriptif

Salah satu teknik belajar yang paling populer untuk mencoba memahami suatu peristiwa adalah metode pembelajaran deskriptif. Dengan menerapkan metode ilmiah untuk memecahkan masalah dalam konteks nyata, penelitian deskriptif berupaya untuk menyediakan atau menjelaskan fenomena yang sudah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam karya ini menyoroiti masalah profesionalisme guru (Sulfemi, 2015).

2. Metode *Roll Playing*

Melalui penggunaan teknik bermain peran, anak-anak dapat berlatih berinteraksi sambil memahami situasi sejarah melalui permainan peran. Menggunakan sumber audio untuk mengajarkan metode bermain peran kepada murid adalah salah satu contohnya (Sulfemi A. &, 2018).

3. Metode Ceramah

Metode adalah teknik untuk menggunakan narasi untuk memajukan proses pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran Diskusi

Siswa dihadapkan pada suatu masalah sebagai bagian dari strategi pengajaran ini.

5. Tanya Jawab

Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara langsung menggunakan cara ini.

6. Kerja Kelompok

Metode ini mencakup pengamatan bahwa siswa dalam satu kelas harus mengikuti satu set aturan untuk memecahkan masalah.

7. *Problem Solving*

Karena ada berbagai pendekatan dalam penyelesaian masalah Metodologi ini, yang dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan kesimpulan, merupakan strategi berpikir sekaligus metode pembelajaran.

Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan aspek sistem yang krusial bagi keseluruhan proses pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan aspek sistem pembelajaran yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa komponen-komponen ini sangat penting bagi keberlangsungan proses pendidikan. Dengan menggabungkan beberapa elemen yang masing-masing memiliki peran yang berbeda, menghasilkan pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran harus mencakup interaksi, yang merupakan fitur utama pembelajaran. Interaksi antara siswa dan materi pembelajaran lainnya, serta antara siswa dan guru, dapat terjadi (Adisel, 2022). Seorang instruktur harus mempertimbangkan sejumlah faktor ketika mengembangkan teknik

pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penjelasan beberapa komponen tersebut di atas diberikan di bawah ini:

1. Tujuan Pembelajaran

Bagian penting dari sistem pembelajaran merupakan tujuan pendidikan. Meningkatnya kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan hidup mandiri merupakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. (Pane, 2017).

2. Materi Pendidikan

Berbagai macam materi pembelajaran bersifat eksternal bagi individu dan dapat digunakan untuk membantu mereka atau murid-murid mereka belajar. Materi tersebut juga dapat digunakan untuk membantu guru dan murid belajar.

3. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien, instruktur dan siswa harus terlibat dalam teknik pembelajaran, yang merupakan aktivitas pembelajaran (Djalal, 2017).

4. Media Pembelajaran

Kata "media," dalam bentuk jamaknya, berasal dari bahasa Latin. Secara harfiah, kata tersebut berarti pembawa pesan atau perantara. Heinich menegaskan bahwa media berfungsi sebagai wahana komunikasi. Interaksi siswa dengan lingkungan sekitar dan dengan guru dapat ditingkatkan melalui penggunaan media. Sebagai alat pengajaran, media pendidikan dapat membantu guru menerapkan pendekatan mereka secara lebih efektif (Banat, 2022)

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menilai tujuan yang telah ditetapkan dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Proses mengevaluasi sesuatu menurut tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara terencana, sistematis, dan terarah disebut evaluasi. Evaluasi lebih dari sekadar penilaian yang tidak disengaja terhadap sesuatu. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. (Rukajat, 2018).

Implikasi atau dampak yang akan dirasakan dari hasil penelitian ini adalah guru akan lebih memahami bagaimana pentingnya sebagai guru memiliki pengetahuan atau pemahaman dalam penyusunan administrasi guru. Guru juga tidak lagi mengandalkan kemampuan dasar saja dalam mengajar akan tetapi akan lebih mengembangkan potensi diri dan mencari referensi dalam pengelolaan pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang ideal sehingga tidak ditemukan kesulitan yang akan mengakibatkan dampak buruk bagi sesama guru atau kualitas Pendidikan pada satuan Pendidikan.

KESIMPULAN

Penulis sampai pada kesimpulan berikut setelah mempertimbangkan pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya mengutamakan administrasi guru agar dapat berfungsi sebagai sumber daya utama dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Untuk dapat merealisasikan seluruh potensi yang sudah ada, kualitas manajemen administrasi guru masih perlu ditingkatkan. Terakhir, Pemahaman guru terhadap pentingnya manajemen administrasi guru perlu ditingkatkan, karena pembelajaran perlu direncanakan dan disusun secara tepat agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. &. (2023). Pendidikan Keteladanan Shlshuddin Al-Ayyubi Konteks Islam Era Society 5.0. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner , 117-128.
- Adisel, Z. U. (2022). KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN IPS. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 299.
- Agatha Abigail Purba, H. S. (2024). Pengaruh Kewajiban Administrasi Guru dan Proses Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDS 019 Austine. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4396-4402.
- Banat, A. F. (2022). Teknologi Media dan Internet Bagi Pengurus Bumdes Teratai Indah Desa Nanti Agung Ilir. Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 1(1), 33-36.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2(1).
- Fatimah, P. H. (2024). Administrasi Guru dan Kegiatan Belajar Mengajar. Journalpedia, 11.
- Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar. Yogyakarta.
- Nanda, A. S. (2019). Supervisi Pendidikan Dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z462s>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 27.
- Norma, F., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. 12(3). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Pane, A. &. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.
- Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Profesional Guru dalam Pembuatan Administrasi melalui Suvervisi Akademik Kepala Sekolah SDN Rejosari 03 Kota Semarang. JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 145-153.
- Rukajat, A. (2018). Teknik Evaluasi Pembelajaran. Deepublish.
- Salmiati, R. S. (2019). Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mts DDI Cilellang. Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training, 47-64.
- Suhardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulfemi, A. &. (2018). Metode Roll Playing Membantu Media Audio Visual Pendidikan

dalam Meningkatkan Belajar IPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengtahuan Sosial Indonesia, 41 - 46.

- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. Bogor: Prosiding Seminar Nasional.
- Suparlan. (2004). Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Samapi dengan Implementasi. Yogyakarta: Hikayat.
- Yasto, P. H., & Fatimah, M. (2024). Administrasi Guru dan Kegiatan Belajar Mengajar.6, 1-18.
- Zahwa, D. K. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. JURNAL STITPN, 41-47.